

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam meningkatkan sumber pendapatan petani, pedagang industri, maupun dalam penyerapan tenaga kerja serta sebagai penggerak ekonomi pertanian. Salah satu sub sektor pertanian yang banyak diusahakan yaitu tanaman hortikultura. Tanaman hortikultura memiliki jenis-jenis tanaman yang beranekaragam antara lain tanaman sayur-sayuran, tanaman hias, tanaman obat-obatan dan tanaman buah-buahan (Mukhtasida,2015).

Tanaman buah-buahan menjadi salah satu sub sektor tanaman hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi, menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat dan petani baik skala kecil, skala menengah, maupun skala besar. Hal ini dikarenakan tanaman buah-buahan memiliki keunggulan yaitu nilai jual yang tinggi, keragaman jenis, ketersediaan sumberdaya lahan dan teknologi, serta potensi serapan pasar baik di dalam negeri maupun luar negeri/internasional sehingga mampu menambah devisa negara (Mukhtasida,2015).

Salah satu tanaman buah-buahan yang populer dibudidayakan oleh masyarakat di Jawa Tengah yaitu nanas. Permintaan nanas yang tinggi oleh konsumen mengakibatkan banyak petani yang mulai membudidayakan jenis buah ini. Buah nanas menjadi salah satu dari lima buah yang di produksi paling banyak di Provinsi Jawa Tengah. Buah nanas memiliki jumlah produksi yang terus meningkat setiap tahunnya (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah,2016).

Tabel 1. Produksi buah nanas berdasarkan kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012-2016

No.	Kabupaten/Kota	2012	2013	2014	2015	2016
1	Kab. Cilacap	512	623	574	584	607
2	Kab. Banyumas	1.002	723	860	1.101	706
3	Kab. Purbalingga	2.305	1.406	2.081	2.310	94.378
4	Kab. Banjarnegara	1.335	1.112	989	850	504
5	Kab. Kebumen	373	346	429	499	470
6	Kab. Purworejo	918	785	737	449	464
7	Kab. Wonosobo	44.595	48.569	190.008	3.098	3.126
8	Kab. Magelang	141	148	66	107	133
9	Kab. Boyolali	178	140	153	191	127
10	Kab. Klaten	37	41	45	55	57
11	Kab. Sukoharjo	28	0	2	3	3
12	Kab. Wonogiri	340	314	372	538	363
13	Kab. Karanganyar	104	50	77	140	84
14	Kab. Sragen	64	2	5	61	-
15	Kab. Grobogan	4	30	23	-	-
16	Kab. Blora	272	14	37	51	45
17	Kab. Rembang	364	313	474	1.483	400
18	Kab. Pati	16	33	-	-	-
19	Kab. Kudus	8	-	-	-	-
20	Kab. Jepara	332	211	236	265	390
21	Kab. Demak	45	46	13	14	15
22	Kab. Semarang	46	34	29	53	72
23	Kab. Temanggung	99	62	83	58	61
24	Kab. Kendal	96	148	137	82	40
25	Kab. Batang	363	372	366	401	499
26	Kab. Pekalongan	139	71	102	146	155
27	Kab. Pemalang	636.122	1.074.106	1.392.817	1.996.184	920.235
28	Kab. Tegal	279	371	261	403	428
29	Kab. Brebes	90	234	476	1.056	787
30	Kota Magelang	2	-	-	-	-
31	Kota Surakarta	-	-	-	-	-
32	Kota Salatiga	8	6	3	2	5
33	Kota Semarang	367	616	278	204	100
34	Kota Pekalongan	-	-	-	-	-
35	Kota Tegal	-	-	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2018

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa Kabupaten Pemalang merupakan penghasil nanas madu terbesar di Jawa Tengah setiap tahunnya. Pada tahun 2016, Kabupaten Pemalang merupakan penghasil nanas terbesar di Jawa Tengah dengan produksi sebanyak 920.235 . Sejumlah 89,84 % produksi nanas Jawa Tengah berasal dari Pemalang. Kabupaten lain yang produksi nanasnya cukup besar adalah Purbalingga dengan produksi sebanyak 94.378.

Permintaan pasar akan buah nanas, khususnya nanas madu di pemalang cukup tinggi pada tahun 2016. Dengan permintaan pasar yang meningkat maka minat petani untuk membudidayakan tanaman nanas madu pun semakin meningkat. Dengan banyaknya tanaman nanas madu yang dibudidayakan maka produktivitas tiap rumpun nanas akan berkurang karena ukuran atau berat buahnya turun per rumpun. Oleh karena itu produksi nanas di Kabupaten Pemalang pada tahun 2016 turun bila dibandingkan 2015 walaupun tanaman yang menghasilkan meningkat (Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Jawa Tengah,2016).

Kecamatan Belik menjadi penghasil nanas madu terbesar di Pemalang dengan luas panen 12.774.000 pohon dan produksi sebesar 27.162 ton pada tahun 2015, dapat dilihat dari tabel luas panen dan produksi nanas madu di Kabupaten Pemalang di bawah ini :

Tabel 2. Luas panen dan produksi nanas di Kabupaten Pemalang 2015

No	Kecamatan	2015	
		Luas Panen	Produksi (Ton)
1	Moga	550	5
2	Pulosari	3.905	130
3	Belik	12.774.000	27.162
4	Watukumpul	428	22
5	Randudongkal	800	328

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Pemalang, 2016

Dengan banyaknya produksi nanas madu, Kecamatan Belik dijadikan sebagai sentra nanas madu Pemalang. Budidaya tanaman nanas madu sekarang menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat Belik karena budidaya tanaman nanas madu tergolong mudah dan tidak perlu perawatan yang begitu menguras tenaga dan biaya yang dikeluarkan tergolong murah. Banyak petani yang beralih membudidayakan nanas madu karena permintaan buah nanas madu yang masih tinggi bahkan terus meningkat setiap tahunnya. Nanas madu asal Kecamatan Belik menjadi produk unggulan daerah Kabupaten Pemalang yang memiliki potensi yang cukup besar dan dapat diandalkan untuk mengembangkan perekonomian daerah.

Para petani di Kecamatan Belik pada umumnya menjual buah nanas dalam bentuk segar dengan kisaran harga Rp. 6.000- Rp. 10.000/kg. Bagi para petani salah satu masalah yang dihadapi adalah tingginya perbedaan harga jual di tingkat petani dengan harga jual pengecer apalagi pada saat panen raya buah nanas. Masalah lain yang dihadapi para petani juga karena buah nanas tidak dapat disimpan dalam keadaan segar untuk waktu yang lama. Dari permasalahan tersebut, maka harus dilakukan suatu alternatif untuk mengolah buah nanas menjadi produk olahan. Menurut Sudarwati *et al* (2006) dalam Rizal (2015) menyebutkan bahwa dengan mengolahnya menjadi berbagai macam produk olahan akan meningkatkan daya simpan dari resiko dan jangkauan pemasaran yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan nilai tambah dan pendapatan para petani. Nanas madu dapat diolah menjadi berbagai produk seperti manisan, dodol, keripik, sirup dll.

Salah satu industri yang mengolah nanas menjadi produk olahan yaitu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) 3 sekawan. UMKM ini didirikan pada tahun 2006 yang diprakarsai oleh Ibu Jariyah dan 2 orang temannya. Melimpahnya buah nanas madu dan rendahnya harga saat panen menjadi salah satu alasan ibu Jariyah membuat inovasi dengan mengolah nanas menjadi berbagai produk olahan. UMKM ini telah membuat berbagai macam produk yang digemari konsumen seperti manisan, dodol, kerupuk, stick, bola-bola, pangsit yang semuanya berbahan baku nanas madu. Semua produk tersebut diberi merek "Cita Rasa".

Awal berdirinya UMKM 3 Sekawan masyarakat masih asing dan belum mengenal produk manisan nanas madu. Masyarakat lebih memilih mengkonsumsi buah nanas madu dalam keadaan segar. Butuh waktu lama untuk manisan nanas madu Cita Rasa dikenal oleh masyarakat Pemalang. Namun hingga sekarang, pemasaran manisan nanas madu Cita Rasa masih terbatas yaitu melalui outlet yang berada di Kecamatan Belik, dan dijual ke toko oleh-oleh yang berada di Kota Pemalang dan Purwokerto.

Produk manisan nanas madu Cita Rasa semakin dikenal dan berkembang sebagai oleh-oleh khas daerah yang diminati. Selain diminati konsumen sebagai oleh-oleh, produk manisan nanas madu diminati pula oleh konsumen lokal sebagai makanan kecil teman bersantai bersama keluarga. Munculnya produk serupa dengan merek berbeda namun berasal dari kabupaten lain, sehingga dapat membuat produk manisan nanas madu dikenal bukan sebagai oleh-oleh khas daerah Pemalang.

UMKM 3 Sekawan perlu memahami apa yang diinginkan dan dibutuhkan konsumen dalam produk manisan nanas madu agar dapat membuat inovasi dan mengembangkan produk manisan nanas madu yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan konsumen. Jika suatu produk yang diproduksi sesuai dengan apa yang diinginkan konsumen, maka konsumen akan melakukan pembelian sehingga dapat memberikan keuntungan bagi produsen.

Dalam usaha untuk mengetahui dan memahami apa yang konsumen butuhkan dan inginkan, seorang pemasar perlu mengetahui sikap konsumen guna keberhasilan produknya. Sikap konsumen ini merujuk kepada penilaian konsumen atas atribut-atribut yang melekat pada produk manisan nanas madu tersebut. Penelitian mengenai sikap konsumen sangat berperan dalam membantu para usaha kecil yang bergerak dalam pengolahan buah nanas madu untuk mengetahui hal-hal yang diinginkan oleh konsumennya.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menggambarkan karakteristik konsumen produk manisan nanas madu Cita Rasa.
2. Mengukur sikap konsumen terhadap produk manisan nanas madu Cita Rasa.
3. Menganalisis hubungan antara karakteristik konsumen manisan nanas madu Cita Rasa dengan sikap konsumen.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain adalah :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pelaku usaha olahan nanas madu mengenai karakteristik konsumen produk manisan nanas madu serta memberikan rekomendasi dan masukan dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas produknya sesuai dengan apa yang diinginkan oleh konsumen.
2. Penelitian ini diharapkan sebagai bahan pembelajaran mengenai sikap konsumen khususnya mengenai produk manisan nanas madu serta menambah wawasan untuk pembaca dan dapat dijadikan referensi oleh pihak-pihak yang membutuhkan guna penelitian lebih lanjut.